



KURIKULUM PELATIHAN

**DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN
DAN AIR MINUM AMAN PADA
KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
TENAGA SANITASI LINGKUNGAN**

**HIMPUNAN AHLI KESEHATAN
LINGKUNGAN INDONESIA**

JAKARTA, 2022

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI), dalam kerangka kerjasama dengan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kemenkes RI, telah diberikan amanah untuk penyusunan Kurikulum Pelatihan Diagnosis Sanitasi Lingkungan dan Air Minum Aman Pada Keluarga Berisiko Stunting Bagi Tenaga Sanitasi Lingkungan, yang merupakan satu kesempatan untuk diberikan atensi dalam pendayagunaan tenaga sanitasi lingkungan, sebagai daya dukung dari sisi transformasi kesehatan.

Dalam penyusunan kurikulum Pelatihan Diagnosis Sanitasi Lingkungan dan Air Minum Aman Pada Keluarga Berisiko Stunting Bagi Tenaga Sanitasi Lingkungan, menjadi sangat esensial karena merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan menjadi pendiri trending topik bagi tenaga sanitasi lingkungan khususnya yang menjalankan tupoksi sesuai dengan PP 66 Tahun 2014, sebagai sebuah kebutuhan yang menjadi tuntutan dalam memberikan bukti peningkatan pelayanan penyelenggaraan penyehatan lingkungan pada masyarakat.

Penguatan terhadap skema kompetensi yang menjadi platform dalam kompetensi profesi sanitasi lingkungan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi perhatian bagi tim penyusun, karena akan berdampak kepada peningkatan kapasitas khususnya dalam kemampuan yang diharapkan dari penyusunan kurikulum ini. Untuk itu pada kesempatan ini, menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat mendalam kepada Ibu Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan yang telah mempercayakan HAKLI untuk dapat menjemput kematangan organisasi bagi peningkatan kapasitas kompetensi tenaga sanitasi lingkungan melalui pendayagunaan pelatihan dengan penyusunan kurikulum Pelatihan Diagnosis Sanitasi Lingkungan dan Air Minum Aman Pada Keluarga Berisiko Stunting Bagi Tenaga Sanitasi Lingkungan, dan juga kepada Direktur Pengawasan Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan, yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, khususnya dalam menyiapkan pelatihan yang terstandar dan tersertifikasi yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan sehingga dapat dinikmati, bukan sekedar sebagai sebuah sertifikat, tetapi sebagai sebuah manfaat bagi segenap pihak.

Dalam penyusunan kurikulum ini, tim maupun apa yang mendukung kebijakan dari Ketua Umum, khususnya dalam penataan organisasi dan penguatan peningkatan kapasitas kompetensi TSL, masih membutuhkan

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

bimbingan dan juga hal yang perlu menjadikan masukan, sehingga sangatlah elok jika saran, masukan, dan kritik, untuk memperkuat kelengkapan bagi penyempurnaan dalam penyusunan kurikulum Pelatihan Diagnosis Sanitasi Lingkungan dan Air Minum Aman Pada Keluarga Berisiko Stunting Bagi Tenaga Sanitasi Lingkungan ini dapat semakin bermanfaat nyata. Selain bagi TSL, juga berdampak langsung terhadap indikator-indikator strategis khususnya pada penyelenggaraan penyehatan lingkungan.

Demikian, atas segala dedikasi yang telah diberikan oleh tim pada penyusunan kurikulum ini, serta integritas dari harapan TSL di seluruh Indonesia untuk peningkatan kapasitas kompetensi, serta kepercayaan yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan, HAKLI selalu berharap untuk konsisten merawat dan menjaga komitmen (*Continuous Quality Improvement*) bagi kompetensi TSL dan juga pelaksanaan pelatihan yang bermutu. Untuk itu, atas atensi dan seluruh dukungannya, diucapkan terima kasih.

Jakarta, 16 Desember 2022

Ketua Umum PP HAKLI



Prof. Dr. Arif Sumantri, SKM., M.Kes.

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	4
BAB I PENDAHULUAN	5
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Peran dan Fungsi.....	6
BAB II KOMPONEN KURIKULUM.....	7
2.1 Tujuan	7
2.2 Kompetensi	7
2.3 Struktur Kurikulum	7
2.4 Ringkasan Mata Pelatihan.....	8
2.5 Evaluasi Hasil Belajar	16
BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN.....	18
LAMPIRAN	23
1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan	23
2. Master jadwal	47
3. Panduan Penugasan	53
4. Panduan Praktik Lapangan	72
5. Instrumen Evaluasi Fasilitator.....	83
6. Instrumen Evaluasi Penyelenggara Pelatihan.....	84
7. Ketentuan Peserta dan Pelatih/Fasilitator Pelatihan.....	85
8. Tim Penyusun	90

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Dasar 1945 pada pasal 28 H ayat 1 mengamanatkan bahwa setiap rakyat Indonesia memiliki hak mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Berdasarkan amanat UU no. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Pasal 162 dan 163, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat menjamin ketersediaan lingkungan sehat, baik fisik, kimia, dan biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2020-2024 menyatakan bahwa Pembangunan Indonesia Tahun 2020-2024 ditujukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, yaitu sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Bersamaan dengan hal tersebut, Indonesia sedang mengalami bonus demografi sehingga populasi usia produktif mencapai jumlah terbesar dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Perlunya penyiapan Sumber Daya Manusia sejak dimulainya 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk mewujudkan SDM yang berkualitas demi mencapai Indonesia Emas 2045.

Stunting merupakan salah satu gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diakibatkan oleh gangguan gizi kronis dan infeksi yang berulang. Sesuai dengan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting yang tercantum pada Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, yang ditujukan untuk mencapai target tujuan berkelanjutan pada tahun 2030, dengan mengurangi prevalensi Stunting menjadi 14%.

Sanitasi rumah yang layak dan penyediaan air minum yang aman adalah salah satu indikator yang berpengaruh pada prevalensi Stunting pada anak. Sanitasi rumah yang tidak layak dan air minum yang tidak aman akan menyebabkan terjadinya diare, ISPA, dan penyakit infeksi lainnya pada balita yang dapat mengganggu pola konsumsi serta asupan nutrisi balita, sehingga mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan balita. Oleh

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

karena itu, perlu adanya Tenaga Sanitasi Lingkungan di desa-desa lokus Stunting yang memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi dan mendiagnosis media lingkungan serta melakukan analisis risiko kesehatan lingkungan untuk mencegah terjadinya faktor risiko terjadinya Stunting.

Dalam upaya tersebut diperlukan standarisasi yang merata dan peningkatan kompetensi pada Tenaga Sanitasi lingkungan untuk melakukan upaya pengamanan, perlindungan dan penyehatan media lingkungan yang berhubungan dengan faktor risiko Stunting.

1.2 Peran dan Fungsi

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan, peserta dapat berperan sebagai tenaga sanitasi lingkungan (TSL) yang melakukan diagnosis sanitasi lingkungan dan air minum aman pada keluarga berisiko Stunting.

B. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya, peserta memiliki fungsi yaitu:

1. Mendiagnosis kualitas udara dalam ruang;
2. Mendiagnosis faktor risiko kualitas higiene sanitasi pangan;
3. Mendiagnosis kualitas sanitasi dasar / jamban keluarga;
4. Mendiagnosis faktor risiko akibat vektor dan binatang pembawa penyakit;
5. Mendiagnosis kualitas air minum aman;
6. Mendiagnosis faktor risiko lingkungan kualitas sarana dan bangunan.

BAB II

KOMPONEN KURIKULUM

2.1 Tujuan

Setelah selesai mengikuti pelatihan, peserta mampu mendiagnosis sanitasi lingkungan dan air minum aman pada keluarga berisiko Stunting bagi tenaga sanitasi lingkungan.

2.2 Kompetensi

Setelah selesai mengikuti pelatihan, peserta memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Mendiagnosis kualitas udara dalam ruang;
2. Mendiagnosis faktor risiko kualitas higiene sanitasi pangan;
3. Mendiagnosis kualitas sanitasi dasar / jamban keluarga;
4. Mendiagnosis faktor risiko akibat vektor dan binatang pembawa penyakit;
5. Mendiagnosis kualitas air minum aman;
6. Mendiagnosis faktor risiko lingkungan kualitas sarana dan bangunan.

2.3 Struktur Kurikulum

NO	MATERI	WAKTU (JPL)			
		T	P	PL	JML
A.	Materi Pelatihan Dasar				
	1. Kebijakan Nasional dan Peraturan Perundang – Undangan Terkait Sanitasi Lingkungan Terhadap Keluarga Berisiko Stunting	2	0	0	2
	2. Pemetaan Kondisi Sanitasi Lingkungan Keluarga Berisiko Stunting	1	0	0	1
	3. Etika Profesi Tenaga Sanitasi Lingkungan	2	2	0	4
	Sub Total	5	2	0	7
B.	Materi Pelatihan Inti				
	1. Diagnosis Kualitas Udara Dalam Ruang	1	2	2	5
	2. Diagnosis Faktor Risiko Kualitas Higiene Sanitasi Pangan	2	2	2	6
	3. Diagnosis Kualitas Sanitasi Dasar / Jamban Keluarga	1	1	2	4
	4. Diagnosis Faktor Risiko Akibat Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	1	1	2	4
	5. Diagnosis Kualitas Air Minum Aman	2	2	2	6
	6. Diagnosis Faktor Risiko Lingkungan Kualitas Sarana dan Bangunan	2	2	2	6
	Sub Total	9	10	12	31
C.	Materi Pelatihan Penunjang				
	1. <i>Building Learning Commitment</i>	0	2	0	2
	2. Anti Korupsi	2	0	0	2
	3. RTL	1	1	0	2
	Sub Total	3	3	0	6
TOTAL		17	15	12	44

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

Keterangan:

- T = teori
- P = penugasan (diskusi kelompok, latihan, dll)
- PL = praktik lapangan
- 1 JPL (jam pelajaran) teori atau penugasan = 45 menit
- 1 JPL (jam pelajaran) praktek lapangan/observasi lapangan = 60 menit
- Untuk mata pelatihan dengan praktek lapangan/observasi lapangan dilaksanakan dengan instruktur 2 orang setiap kelas

2.4 Ringkasan Mata Pelatihan

A. Materi Pelatihan Dasar

1. Materi Pelatihan Dasar 1: Kebijakan Nasional dan Peraturan Perundang – Undangan Terkait Sanitasi Lingkungan Terhadap Keluarga Berisiko Stunting

a) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang kebijakan nasional dan peraturan perundangan terkait stunting dan sanitasi lingkungan.

b) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu menjelaskan kebijakan nasional dan peraturan perundang – undangan terkait sanitasi lingkungan terhadap keluarga berisiko stunting

c) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:

- 1) Menjelaskan kebijakan nasional dan peraturan perundangan terkait stunting.
- 2) Menjelaskan kebijakan nasional dan peraturan perundangan terkait sanitasi lingkungan.

d) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- 1) Kebijakan nasional dan peraturan perundangan terkait stunting
- 2) Kebijakan nasional dan peraturan perundangan terkait sanitasi lingkungan.

e) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu pelatihan: 2 JPL, dengan rincian T: 2 ; P:0 ; PL: 0

2. Mata Pelatihan Dasar 2: Pemetaan Kondisi Sanitasi Lingkungan Keluarga Berisiko *Stunting*

a) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pendataan keluarga yang memiliki balita *stunting* berdasarkan nama dan alamat serta kondisi sanitasi lingkungan keluarga berisiko *stunting*.

b) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu menjelaskan cara pemetaan kondisi sanitasi lingkungan keluarga berisiko *stunting*.

c) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) menjelaskan proses pendataan keluarga yang memiliki balita *stunting* berdasarkan nama dan alamat;
- 2) menjelaskan proses pendataan kondisi sanitasi lingkungan keluarga berisiko *stunting*

d) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- 1) Pendataan keluarga yang memiliki balita *stunting* berdasarkan nama dan alamat.
- 2) Pendataan kondisi sanitasi lingkungan keluarga berisiko *stunting*

e) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 1 JPL, dengan rincian T:1, P:0, PL:0.

3. Mata pelatihan dasar 3: Etika Profesi Tenaga Sanitasi Lingkungan

a) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang, hak, tanggungjawab dan kewajiban, kewenangan, larangan tenaga sanitasi lingkungan, kode etik profesi.

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

b) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu mengimplementasikan kode etik profesi tenaga sanitasi lingkungan

c) Indikator Hasil Belajar

- 1) Menjelaskan hak tenaga sanitasi lingkungan
- 2) Menjelaskan tanggungjawab dan kewajiban tenaga sanitasi lingkungan
- 3) Menjelaskan kewenangan tenaga sanitasi lingkungan
- 4) Menjelaskan larangan tenaga sanitasi lingkungan
- 5) Mengimplementasikan kode etik profesi tenaga sanitasi lingkungan

d) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- 1) Hak tenaga sanitasi lingkungan
- 2) Tanggungjawab dan kewajiban tenaga sanitasi lingkungan
- 3) Kewenangan tenaga sanitasi lingkungan
- 4) Larangan tenaga sanitasi lingkungan
- 5) Kode etik profesi tenaga sanitasi lingkungan

e) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 4 JPL, dengan rincian T: 2, P: 2, PL: 0

B. Materi Pelatihan Inti

1. Materi Pelatihan Inti 1 : Diagnosis Kualitas Udara Dalam Ruang

a) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pengukuran dan pengambilan sampel di lapangan serta diagnosis kondisi kualitas udara dalam ruang.

b) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu mendiagnosis kualitas udara dalam ruang.

c) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

- 1) Melakukan pengukuran dan pengambilan sampel di lapangan.
 - 2) Mendiagnosis kondisi kualitas udara dalam ruang.
- d) Materi Pokok
- Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:
- 1) Pengukuran dan pengambilan sampel di lapangan.
 - 2) Diagnosis kondisi kualitas udara dalam ruang
- e) Waktu Pembelajaran
- Alokasi waktu: 5 JPL, dengan rincian T:1, P:2, PL:2.

2. Materi Pelatihan Inti 2 : Diagnosis Faktor Risiko Kualitas Higiene Sanitasi Pangan

- a) Deskripsi Singkat
- Mata pelatihan ini membahas tentang pengukuran, pengambilan, dan pemeriksaan sampel di lapangan serta diagnosis kualitas higiene sanitasi pangan.
- b) Hasil Belajar
- Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu mendiagnosis faktor risiko kualitas higiene sanitasi pangan.
- c) Indikator Hasil Belajar
- Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan dapat:
- 1) Melakukan pengukuran, pengambilan, dan pemeriksaan sampel di lapangan
 - 2) Mendiagnosis kualitas higiene dan sanitasi pangan.
- d) Materi Pokok
- Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:
- 1) Pengukuran, pengambilan, dan pemeriksaan sampel di lapangan
 - 2) Diagnosis kualitas higiene sanitasi pangan.
- e) Waktu Pembelajaran
- Alokasi waktu: 6 JPL, dengan rincian T:2, P:2, PL:2

3. Materi Pelatihan Inti 3 : Diagnosis Kualitas Sanitasi Dasar / Jamban Keluarga

a) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang observasi kualitas sanitasi dasar / jamban keluarga; dan diagnosis kualitas dan jenis sanitasi dasar / jamban keluarga.

b) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu mendiagnosis kualitas sanitasi dasar / jamban keluarga

c) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Melakukan observasi kualitas sanitasi dasar / jamban keluarga
- 2) Mendiagnosis kualitas dan jenis sanitasi dasar / jamban keluarga

d) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- 1) Observasi kualitas sanitasi dasar / jamban keluarga
- 2) Diagnosis kualitas dan jenis sanitasi dasar / jamban keluarga

e) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 4 JPL, dengan rincian T:1, P:1, PL:2

4. Materi Pelatihan Inti 4 : Diagnosis Faktor Risiko Akibat Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit

a) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang identifikasi faktor risiko lingkungan akibat vektor dan binatang pembawa penyakit; dan diagnosis hasil identifikasi lingkungan akibat vektor dan binatang pembawa penyakit. .

b) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu mendiagnosis faktor risiko akibat vektor dan binatang pembawa penyakit

c) Indikator Hasil Belajar

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat melaksanakan:

- 1) Mengidentifikasi faktor risiko lingkungan akibat vektor dan binatang pembawa penyakit
- 2) Mendiagnosis hasil identifikasi lingkungan akibat vektor dan binatang pembawa penyakit.

d) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- 1) Identifikasi faktor risiko lingkungan akibat vektor dan binatang pembawa penyakit
- 2) Diagnosis hasil identifikasi lingkungan akibat vektor dan binatang pembawa penyakit

e) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 4 JPL, dengan rincian T:1, P:1, PL:2.

5. Materi Pelatihan Inti 5 : Diagnosis Kualitas Air Minum Aman

a) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pengukuran, pengambilan, dan pemeriksaan sampel air minum di lapangan; dan diagnosis hasil pengukuran dan pemeriksaan kualitas air minum.

b) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu mendiagnosis kualitas air minum aman.

c) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat melaksanakan:

- 1) Melakukan pengukuran, pengambilan, dan pemeriksaan sampel di lapangan
- 2) Mendiagnosis hasil pengukuran dan pemeriksaan kualitas air minum

d) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- 1) Pengukuran, pengambilan, dan pemeriksaan sampel di lapangan

2) Diagnosis hasil pengukuran dan pemeriksaan kualitas air minum

e) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 6 JPL, dengan rincian T:2, P:2, PL:2.

6. Materi Pelatihan Inti 6 : **Diagnosis Faktor Risiko Lingkungan Kualitas Sarana dan Bangunan**

a) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pengukuran kualitas sarana dan bangunan di lapangan serta diagnosis kualitas sarana dan bangunan.

b) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu mendiagnosis faktor risiko lingkungan kualitas sarana dan bangunan

c) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Melakukan pengukuran kualitas sarana dan bangunan di lapangan
- 2) Mendiagnosis kualitas sarana dan bangunan.

d) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- 1) Pengukuran kualitas sarana dan bangunan di lapangan
- 2) Diagnosis kualitas sarana dan bangunan.

e) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 6 JPL, dengan rincian T:2, P:2, PL:2.

C. Materi Pelatihan Penunjang

1. Materi Pelatihan Penunjang 1 : ***Building Learning Commitment***

a) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pengenalan, pencairan suasana, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, dan komitmen kelas.

b) Hasil Belajar

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu melakukan *Building Learning Commitment*.

c) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta dapat:

- 1) Melakukan pengenalan
- 2) Melakukan pencairan suasana
- 3) Melakukan harapan peserta
- 4) Melakukan Pemilihan pengurus kelas
- 5) Menetapkan komitmen kelas

d) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- 1) Pengenalan
- 2) Pencairan suasana
- 3) Harapan peserta
- 4) Pemilihan pengurus kelas
- 5) Komitmen kelas

e) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 2 JPL, dengan rincian T: 0, P: 2, PL: 0

2. Materi Pelatihan Penunjang 2 : Anti Korupsi

a) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi, jenis tindak pidana korupsi, dampak korupsi, semangat perlawanan terhadap korupsi, sikap anti korupsi.

b) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu menjelaskan anti korupsi.

c) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta pelatihan dapat:

- 1) Menjelaskan cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi
- 2) Menjelaskan jenis tindak pidana korupsi
- 3) Menjelaskan dampak korupsi
- 4) Menjelaskan semangat perlawanan terhadap korupsi
- 5) Menjelaskan sikap anti korupsi

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

d) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- 1) Cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi
- 2) Jenis tindak pidana korupsi
- 3) Dampak korupsi
- 4) Semangat perlawanan terhadap korupsi
- 5) Sikap anti korupsi

e) Waktu Pembelajaran

Alokasi Waktu: 2 JPL dengan rincian T: 2, P: 0, PL: 0

3. Materi Pelatihan Penunjang 3 : Rencana Tindak Lanjut (RTL)

a) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan tujuan rencana tindak lanjut; ruang lingkup RTL; situasi dalam menyusun RTL; rencana tindak lanjut..

b) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu menyusun rencana tindak lanjut.

c) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta pelatihan dapat:

- 1) Menjelaskan pengertian dan tujuan rencana tindak lanjut;
- 2) Menjelaskan ruang lingkup RTL;
- 3) Menganalisis situasi dalam menyusun RTL;
- 4) Menyusun rencana tindak lanjut.

d) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- 1) Pengertian dan tujuan rencana tindak lanjut;
- 2) Ruang lingkup RTL;
- 3) Situasi dalam menyusun RTL;
- 4) Rencana tindak lanjut.

e) Waktu Pembelajaran

Alokasi Waktu: 2 JPL dengan rincian T: 1, P: 1, PL: 0

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

2.5 Evaluasi Hasil Belajar

A. Indikator Proses Pembelajaran

Indikator proses pembelajaran dari pelatihan Diagnosis Sanitasi Lingkungan dan Air Minum Aman Pada Keluarga Berisiko Stunting Bagi Tenaga Sanitasi Lingkungan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyelesaian post test : 100%
- 2) Penyelesaian tugas : 100%
- 3) Praktik lapangan : 100%

B. Indikator Hasil Belajar

NO	Nilai	Nilai Batas Lulus	Penilai
1	Post Test	70	Panitia
2	Tugas	80	Fasilitator
3	Praktik Lapangan	80	Instruktur

C. Ketentuan Lulus

Peserta dinyatakan lulus pelatihan Diagnosis Sanitasi dan Air Minum Aman Pada Keluarga Berisiko Stunting Bagi Tenaga Sanitasi Lingkungan apabila:

1. Peserta memenuhi % (persentase) yang ditetapkan pada indikator proses pembelajaran
2. Memenuhi nilai batas lulus yang ditetapkan pada indikator hasil belajar
3. Mengikuti pembelajaran minimal 95% dari total jam pelajaran

D. Penentuan Nilai Akhir

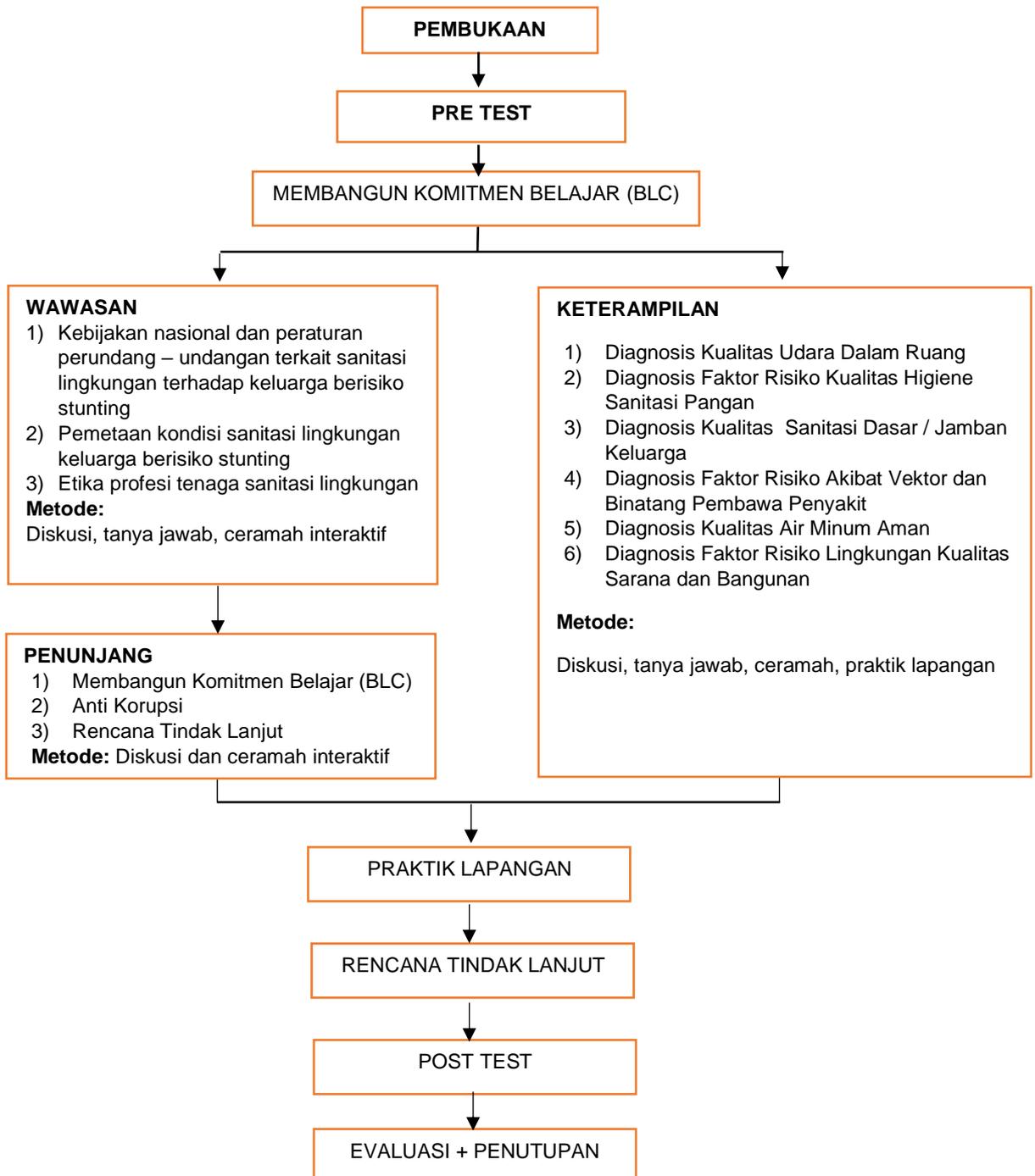
Nilai akhir dihitung dengan memberikan bobot terhadap nilai yang diperoleh. Bobot nilai akhir sebagai berikut:

NO	Nilai	Bobot (%)
1	Post Test	20
2	Rata-Rata Nilai Tugas	40
3	Praktik Lapangan	40

BAB III

**DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN
DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA
KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN**

Alur proses pembelajaran dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 1. Diagram alur proses pelatihan

Proses pembelajaran dalam pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pre Test

Sebelum acara pembukaan, dilakukan *pre-test* terhadap peserta. *Pre-test* bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memahami kaidah-kaidah kediklatan.

2. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi.

Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
- b. Pembukaan dan pengarahan program
- c. Pembacaan doa

3. Building Learning Commitment / BLC (Membangun Komitmen Belajar)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan sebagai berikut:

- a. Pelatih/ fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi BLC.
- b. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/ fasilitator dan dengan panitia. Penyelenggara pelatihan dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
- c. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen kelas masing-masing peserta selama pelatihan.
- d. Kesepakatan antara para pelatih/ fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

4. Pemberian Wawasan

Setelah BLC, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini. Materi tersebut yaitu:

- a. Kebijakan nasional dan peraturan perundang – undangan terkait sanitasi lingkungan terhadap keluarga berisiko stunting
- b. Pemetaan kondisi sanitasi lingkungan keluarga berisiko stunting
- c. Etika profesi tenaga sanitasi lingkungan

5. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu ceramah interaktif, curah pendapat, diskusi kelompok, latihan, simulasi, role play, praktikum, dan praktik lapangan. Pengetahuan dan keterampilan meliputi materi:

- 1) Diagnosis Kualitas Udara Dalam Ruang
- 2) Diagnosis Faktor Risiko Kualitas Higiene Sanitasi Pangan
- 3) Diagnosis Kualitas Sanitasi Dasar / Jamban Keluarga
- 4) Diagnosis Faktor Risiko Akibat Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit
- 5) Diagnosis Kualitas Air Minum Aman
- 6) Diagnosis Faktor Risiko Lingkungan Kualitas Sarana dan Bangunan

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/ fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih/ fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

6. Rencana Tindak Lanjut

RTL dilakukan oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan tindak lanjut peserta ditempat kerjanya setelah mengikuti pelatihan.

7. Evaluasi Peserta (Post Test) dan Evaluasi Penyelenggaraan

Evaluasi peserta diberikan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan dengan tujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan tersebut dan akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya

8. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
- b. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta
- c. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang
- d. Pembacaan doa

KURIKULUM PELATIHAN

**DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
TENAGA SANITASI LINGKUNGAN**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

1. MATERI PEMBELAJARAN DASAR

Nomor : MPD.1
 Materi : Kebijakan nasional dan peraturan perundang – undangan terkait sanitasi lingkungan terhadap keluarga berisiko stunting
 Waktu : 2 JPL (T=2JPL, P=0 JPL, PL=0 JPL)
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu menjelaskan kebijakan nasional dan peraturan perundang – undangan terkait sanitasi lingkungan terhadap keluarga berisiko stunting

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta latih mampu: 1. Menjelaskan kebijakan nasional dan peraturan perundangan terkait stunting	1. Kebijakan nasional dan peraturan perundangan terkait stunting: a. Kebijakan nasional b. Dasar hukum	<ul style="list-style-type: none"> ● Ceramah ● Tanya jawab ● Curah Pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> ● Slide powerpoint ● Komputer ● Proyektor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 2. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKES/PE R/IV/2010 4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736/MENKES/PE R/VI/2010
2. Menjelaskan kebijakan nasional dan peraturan perundangan terkait sanitasi lingkungan.	2. Kebijakan nasional dan peraturan perundangan terkait sanitasi lingkungan: a. Kebijakan nasional b. Dasar hukum			

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
PENAGA SANITASI LINGKUNGAN

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
				5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2014 6. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 4788 Tahun 2021

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

Nomor	: MPD.2
Materi	: Pemetaan kondisi sanitasi lingkungan keluarga berisiko stunting
Waktu	: 1 JPL (T=1 JPL, P=0 JPL, PL=0 JPL)
Indikator Hasil Belajar	: Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu menjelaskan pemetaan kondisi sanitasi lingkungan keluarga berisiko stunting

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta latih mampu: 1. Menjelaskan proses pendataan keluarga yang memiliki balita stunting berdasarkan nama dan alamat	1. Pendataan keluarga yang memiliki balita stunting berdasarkan nama dan alamat: a. Kriteria keluarga yang memiliki balita stunting b. Pemetaan keluarga yang memiliki balita stunting c. Tata cara pendataan	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya jawab• Curah Pendapat	<ul style="list-style-type: none">• Slide powerpoint• Komputer• Proyektor	<ul style="list-style-type: none">• Pedoman pemetaan keluarga berisiko stunting• Pedoman rumah sehat
2. Menjelaskan proses Pendataan kondisi sanitasi lingkungan keluarga berisiko stunting	2. Pendataan kondisi sanitasi lingkungan keluarga berisiko stunting:			

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
PENAGA SANITASI LINGKUNGAN

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
	<ul style="list-style-type: none">a. Kriteria sanitasi lingkungan rumah yang sehatb. Pemetaan sanitasi lingkungan rumah yang sehatc. Tata cara pendataan			

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

Nomor	: MPD.3
Materi	: Etika profesi tenaga sanitasi lingkungan
Waktu	: 4 JPL (T=2 JPL, P=2 JPL, PL=0 JPL)
Indikator Hasil Belajar	: Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu mengimplementasikan etika profesi tenaga sanitasi lingkungan.

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
<p>Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta latih mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan hak tenaga sanitasi lingkungan 2. Menjelaskan tanggungjawab dan kewajiban tenaga sanitasi lingkungan 3. Menjelaskan kewenangan tenaga sanitasi lingkungan 4. Menjelaskan larangan tenaga sanitasi lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hak tenaga sanitasi lingkungan <ol style="list-style-type: none"> a. Hak terhadap pengembangan karir b. Hak terhadap peningkatan kompetensi c. Perlindungan hukum 2. Tanggungjawab dan kewajiban tenaga sanitasi lingkungan <ol style="list-style-type: none"> a. Tanggung jawab dan kewajiban terhadap profesi b. Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Curah Pendapat • Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Slide powerpoint</i> • <i>Handout</i> • Komputer • Proyektor 	<ul style="list-style-type: none"> • AD ART Organisasi Profesi HAKLI • Pedoman Kode Etik Profesi TSL

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
5. Mengimplementasikan kode etik profesi tenaga sanitasi lingkungan	<ul style="list-style-type: none">dan kewajiban terhadap institusic. Tanggung jawab dan kewajiban terhadap masyarakat3. Kewenangan tenaga sanitasi lingkungan:<ul style="list-style-type: none">a. Kewenangan TSL sebagai ASNb. Kewenangan TSL sebagai non-ASN/swastac. Kewenangan TSL sebagai praktik mandiri4. Larangan tenaga sanitasi lingkungan:<ul style="list-style-type: none">a. Melakukan malpraktikb. Melakukan pelanggaran hukumc. Tidak patuh pada kode etik profesi5. Kode etik profesi tenaga			

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
	sanitasi lingkungan a. Dasar hukum AD ART profesi Tenaga Sanitasi Lingkungan b. Ketentuan implementasi kode etik			

2. MATERI PEMBELAJARAN INTI

Nomor : MPI.1
 Materi : Diagnosis kualitas udara dalam ruang
 Waktu : 5 JPL (T=1 JPL, P=2 JPL, PL=2 JPL)
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu mendiagnosis kualitas udara dalam ruang

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta latih mampu: 1. Melakukan pengukuran dan pengambilan sampel di lapangan. 2. Mendiagnosis kondisi kualitas udara dalam ruang	1. Pengukuran dan pengambilan sampel di lapangan: a. Persiapan pengukuran b. Penetapan titik dan parameter pengukuran c. Pelaksanaan pengukuran dan pengambilan sampel 2. Diagnosis kondisi kualitas udara dalam ruang:	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Curah Pendapat • Diskusi kelompok • Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Slide powerpoint</i> • <i>Handout</i> • Komputer • Proyektor • Sanitarian kit • Alat pengambilan sampel 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes RI Nomor 1077/MENKES/PER/V/2011 • Pedoman penggunaan peralatan sanitarian kit

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
PENAGA SANITASI LINGKUNGAN

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
	<ul style="list-style-type: none">a. Rekapitulasi hasil pengukuranb. Pengolahan data hasil pengukuranc. Analisis data			

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
PENAGA SANITASI LINGKUNGAN

Nomor	: MPI.2
Materi	: Diagnosis faktor risiko kualitas higiene sanitasi pangan
Waktu	: 6 JPL (T=2 JPL, P=2 JPL, PL=2 JPL)
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu mendiagnosis faktor risiko kualitas higiene dan sanitasi pangan

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta latih mampu: 1. Melakukan pengukuran, pengambilan, dan pemeriksaan sampel di lapangan 2. Mendiagnosis kualitas higiene dan sanitasi pangan	1. Pengukuran, pengambilan, dan pemeriksaan sampel di lapangan: a. Persiapan pengukuran b. Penetapan titik dan parameter pengukuran c. Pelaksanaan pengukuran, pengambilan, dan pemeriksaan sampel di lapangan	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya jawab• Curah Pendapat• Diskusi kelompok• Praktik Lapangan	<ul style="list-style-type: none">• <i>Slide powerpoint</i>• <i>Handout</i>• Komputer• Proyektor• Sanitarian Kit• Alat pengambil sampel pangan	<ul style="list-style-type: none">• Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1096/MENKES/PER/VI/2011• Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 4788 Tahun 2021• Pedoman penggunaan peralatan sanitarian kit

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
PELAYANAN TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
	2. Mendiagnosis kualitas higiene dan sanitasi pangan: a. Rekapitulasi hasil pengukuran b. Pengolahan data hasil pengukuran c. Analisis data			

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
PENAGA SANITASI LINGKUNGAN

Nomor	: MPI.3
Materi	: Diagnosis kualitas sanitasi dasar/jamban keluarga
Waktu	: 4 JPL (T=1 JPL, P=1 JPL, PL=2 JPL)
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu mendiagnosis kualitas sanitasi dasar / jamban keluarga

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta latih mampu: 1. Melakukan observasi kualitas sanitasi dasar / jamban keluarga 2. Mendiagnosis kualitas sanitasi dasar / jamban keluarga	1. Observasi kualitas sanitasi dasar / jamban keluarga: a. Persyaratan kualitas sanitasi dasar / jamban keluarga dan jenis jamban b. Penyusunan rencana observasi kualitas sanitasi dasar / jamban keluarga c. Pelaksanaan observasi	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya jawab• Curah Pendapat• Diskusi kelompok• Praktik Lapangan	<ul style="list-style-type: none">• <i>Slide powerpoint</i>• <i>Handout</i>• Komputer• Proyektor• Formulir• Alat ukur observasi	<ul style="list-style-type: none">• Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999• Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
PENAGA SANITASI LINGKUNGAN

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
	<p>2. Diagnosis kualitas sanitasi dasar / jamban keluarga:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Penilaian persyaratan kesehatan kualitas dan jenis sanitasi dasar / jamban keluargab. Rekapitulasi hasil observasic. Penilaian hasil observasi			

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
PENAGAS SANITASI LINGKUNGAN

Nomor	: MPI.4
Materi	: Diagnosis Faktor Risiko Akibat Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit
Waktu	: 4 JPL (T=1 JPL, P=1 JPL, PL=2 JPL)
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu mendiagnosis faktor risiko akibat vektor dan binatang pembawa penyakit

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta latih mampu: 1. Melakukan pengukuran, pengambilan, dan pemeriksaan sampel di lapangan 2. Mendiagnosis hasil identifikasi lingkungan akibat vektor dan binatang pembawa penyakit	1. Pengukuran, pengambilan, dan pemeriksaan sampel di lapangan: a. Persiapan pengukuran b. Penetapan titik dan parameter pengukuran c. Pelaksanaan pengukuran, pengambilan, dan pemeriksaan sampel di lapangan	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya jawab• Curah Pendapat• Diskusi kelompok• Praktik Lapangan	<ul style="list-style-type: none">• <i>Slide</i>• <i>Handout</i>• Komputer• Proyektor• Sanitarian Kit• Peralatan pengambilan sampel	<ul style="list-style-type: none">• Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 50 Tahun 2017

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
PENAGA SANITASI LINGKUNGAN

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
	<p>2. Diagnosis hasil identifikasi lingkungan akibat vektor dan binatang pembawa penyakit:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Rekapitulasi hasil pengukuranb. Pengolahan data hasil pengukuranc. Analisis data			

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
 TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

Nomor : MPI.5
 Materi : Diagnosis Kualitas Air Minum Aman
 Waktu : 6 JPL (T=2 JPL, P=2 JPL, PL=2 JPL)
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu mendiagnosis kualitas air minum aman

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
<p>Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta latih mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pengukuran, pengambilan, dan pemeriksaan sampel di lapangan Mendiagnosis hasil pengukuran dan pemeriksaan kualitas air minum 	<ol style="list-style-type: none"> Pengukuran, pengambilan, dan pemeriksaan sampel di lapangan: <ol style="list-style-type: none"> Persiapan pengukuran Penetapan titik dan parameter pengukuran Pelaksanaan pengukuran, pengambilan, dan pemeriksaan sampel di lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Tanya jawab Curah Pendapat Diskusi kelompok Praktik Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Slide Handout Komputer Proyektor Sanitarian Kit Peralatan pengambilan sampel 	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKES/P/ER/IV/2010 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736/MENKES/P/ER/VI/2010 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2017 Pedoman Teknis Pengambilan

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
PENAGAS SANITASI LINGKUNGAN

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
	2. Diagnosis hasil pengukuran dan pemeriksaan kualitas air minum: a. Rekapitulasi hasil pengukuran b. Pengolahan data hasil pengukuran c. Analisis data			dan Pemeriksaan Sampel Air Minum

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
 TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

Nomor : MPI.6
 Materi : Diagnosis faktor risiko lingkungan kualitas sarana dan bangunan
 Waktu : 6 JPL (T=2 JPL, P= 2 JPL, PL=2 JPL)
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu mendiagnosis faktor risiko lingkungan kualitas sarana dan bangunan

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta latih mampu: 1. Melakukan pengukuran di lapangan 2. Mendiagnosis kualitas sarana dan bangunan.	1. Pengukuran di lapangan: a. Persiapan pengukuran b. Penetapan titik dan parameter pengukuran c. Pelaksanaan pengukuran dan observasi di lapangan 2. Diagnosis kualitas sarana dan bangunan:	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Curah Pendapat • Diskusi kelompok • Praktik Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Slide powerpoint</i> • <i>Handout</i> • Komputer • Proyektor • Sanitarian kit • Formulir observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 829 Tahun 1999 • Permenkes RI Nomor 1077/MENKES/PER/V/2011 • Pedoman penggunaan peralatan sanitarian kit

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
PENAGA SANITASI LINGKUNGAN

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
	<ul style="list-style-type: none">a. Rekapitulasi hasil pengukuranb. Pengolahan data hasil pengukuranc. Analisis data			

3. MATERI PEMBELAJARAN PENUNJANG

Nomor : MPP.1
 Materi : *Building Learning Commitment*
 Waktu : 2 JPL (T=0 JPL, P=2 JPL, PL=0 JPL)
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu melakukan komitmen belajar / *Building Learning Commitment*

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta latih mampu: 1. Melakukan perkenalan, 2. Melakukan pencairan suasana kelas, 3. Menentukan harapan, 4. Membentuk pengurus kelas 5. Menentukan komitmen kelas	1. Perkenalan 2. Pencairan suasana kelas 3. harapan Peserta 4. Pemilihan pengurus kelas 5. Komitmen kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya Jawab • Games/Permainan • Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Slide powerpoint</i> • Papan Flipcard • Spidol • Kertas HVS • Bolpoin • Post It • Panduan Permainan • Komputer • Proyektor 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat Pelatihan SDM Kesehatan. Badan PPSDM Kesehatan. Modul Pelatihan Bagi Pelatih kader Kesehatan. 2018 • Pusdiklat Aparatur BPPSDM Kesehatan, Modul Pelatihan

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
				Tenaga Pelatih Program Kesehatan Jakarta, 2011

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
PENAGAS SANITASI LINGKUNGAN

Nomor : MPP.2
Materi : Anti Korupsi
Waktu : 2 JPL (T=2 JPL, P=0 JPL, PL=0 JPL)
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu menjelaskan anti korupsi

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta latih mampu: 1. Menjelaskan Cara Berpikir Kritis Terhadap Masalah Korupsi 2. Menjelaskan jenis tindak pidana korupsi 3. Menjelaskan Dampak Korupsi 4. Menjelaskan Semangat Perlawanan Terhadap Korupsi 5. Menjelaskan Sikap Anti Korupsi	1. Cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi: a. Pengertian korupsi b. Faktor penyebab korupsi 2. Jenis tindak pidana korupsi: 3. Dampak Korupsi: a. Dampak korupsi terhadap berbagai bidang b. Kerugian negara akibat korupsi di Indonesia	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya jawab• Curah Pendapat• Diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none">• Slide• Handout• Komputer• Proyektor	<ul style="list-style-type: none">• Materi E-learning Penyuluh Anti Korupsi ACLC KPK https://aclc.kpk.go.id/• Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999 tentang pemberantasan Tindak Pidana Korupsi

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
PENAGA SANITASI LINGKUNGAN

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
	<ol style="list-style-type: none">4. Semangat perlawanan terhadap korupsi:<ol style="list-style-type: none">a. Indeks persepsi korupsi di Indonesia5. Sikap anti korupsi:<ol style="list-style-type: none">a. Nilai-nilai anti korupsib. Integritasc. Indikator seseorang berintegritas			

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
PELAYANAN SANITASI LINGKUNGAN

Nomor : MPP.3
Materi : Rencana Tindak lanjut
Waktu : 2 JPL (T=1 JPL, P=1 JPL, PL=0 JPL)
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu menyusun rencana tindak lanjut.

INDIKATOR HASIL BELAJAR	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta latih mampu: 1. Menjelaskan pengertian dan tujuan rencana tindak lanjut; 2. Menjelaskan ruang lingkup RTL; 3. Menganalisis situasi dalam menyusun RTL; 4. Menyusun rencana tindak lanjut.	1. Pengertian dan tujuan RTL 2. Ruang lingkup RTL 3. Analisis situasi dalam menyusun RTL 4. Penyusunan RTL	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya jawab• Curah Pendapat• Diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none">• <i>Slide powerpoint</i>• Modul• Komputer• Proyektor• Formulir RTI	Pusdiklat Aparatur, Standar Penyelenggaraan Pelatihan, 2012, Jakarta

LAMPIRAN 2. MASTER JADWAL

JADWAL PELATIHAN
DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO *STUNTING*
BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

HARI	JAM	JP	MATERI	FASILITATOR	KETERANGAN/ PJ
Hari ke satu (8 JPL)	07.00 – 07.30		Registrasi		Panitia
	07.30 – 08.15		Pembukaan		Panitia
	08.15 – 08.45		Pre Test		Panitia
	08.45 – 10.15	2	<i>Building Learning Commitment (P)</i>	WI	MOT
	10.15 – 10.30		<i>Coffee Break</i>		Panitia
	10.30 – 12.00	2	Kebijakan Nasional dan Peraturan Perundang – Undangan Terkait Sanitasi Lingkungan Terhadap Keluarga Berisiko Stunting (T)	Fasilitator	MOT
	12.00 – 13.00		ISHOMA		Panitia
	13.00 – 13.45	1	Pemetaan Kondisi Sanitasi Lingkungan Keluarga Berisiko Stunting (T)	Fasilitator	MOT

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

HARI	JAM	JP	MATERI	FASILITATOR	KETERANGAN/ PJ
	13.45 – 15.15	2	Etika Profesi Tenaga Sanitasi Lingkungan (T)	Fasilitator	MOT
	15.15 – 16.00	1	Etika Profesi Tenaga Sanitasi Lingkungan (P)	Fasiitator	MOT
Hari ke dua (8 JPL)	07.30 – 08.00		Refleksi	Fasilitator	MOT
	08.00 – 08.45	1	Etika Profesi Tenaga Sanitasi Lingkungan (P)	Fasilitator	MOT
	08.45 – 09.30	1	Diagnosis Kualitas Udara Dalam Ruang (T)	Fasilitator	MOT
	09.30 – 09.45		<i>Coffee Break</i>		Panitia
	09.45 – 11.15	2	Diagnosis Kualitas Udara Dalam Ruang (P)	Fasilitator	MOT
	11.15 – 12.00	1	Diagnosis Faktor Risiko Kualitas Higiene Sanitasi Pangan (T)	Fasilitator	MOT
	12.00 – 13.00		ISHOMA		

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
 TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

HARI	JAM	JP	MATERI	FASILITATOR	KETERANGAN/ PJ
	13.00 – 13.45	1	Diagnosis Faktor Risiko Kualitas Higiene Sanitasi Pangan (T)	Fasilitator	MOT
	13.45 – 15.15	2	Diagnosis Faktor Risiko Kualitas Higiene Sanitasi Pangan (P)		
Hari ke tiga (8 JPL)	07.30 – 08.00		Refleksi	Fasilitator	MOT
	08.00 – 08.45	1	Diagnosis Kualitas Sanitasi Dasar / Jamban Keluarga (T)	Fasilitator	MOT
	08.45 – 09.30	1	Diagnosis Kualitas Sanitasi Dasar / Jamban Keluarga (P)	Fasilitator	MOT
	09.30 – 09.45		<i>Coffee break</i>		Panitia
	09.45. – 10.30	1	Diagnosis Faktor Risiko Akibat Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit (T)	Fasilitator	MOT
	10.30 – 11.15	1	Diagnosis Faktor Risiko Akibat Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit (P)	Fasilitator	MOT
	11.15 – 12.00	1	Diagnosis Kualitas Air Minum Aman (T)	Fasilitator	MOT
	12.00 – 13.00		ISHOMA		Panitia

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
 TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

HARI	JAM	JP	MATERI	FASILITATOR	KETERANGAN/ PJ
	13.00 – 13.45	1	Diagnosis Kualitas Air Minum Aman (T)	Fasilitator	MOT
	13.45 – 15.15	2	Diagnosis Kualitas Air Minum Aman (P)	Fasilitator	MOT
Hari ke empat (8 JPL)	07.30 – 08.00		Refleksi	Fasilitator	MOT
	08.00 – 09.30	2	Diagnosis Faktor Risiko Lingkungan Kualitas Sarana dan Bangunan (T)	Fasilitator	MOT
	09.30 – 09.45		<i>Coffee Break</i>		Panitia
	09.45 – 11.15	2	Diagnosis Faktor Risiko Lingkungan Kualitas Sarana dan Bangunan (P)	Fasilitator	MOT
	11.15 – 12.00	1	Anti Korupsi (T)	Fasilitator	MOT
	12.00 – 13.00		ISHOMA		Panitia
	13.00 – 13.45	1	Anti Korupsi (T)	Fasilitator	MOT
	13.45 – 14.00		Penjelasan Praktik Lapangan	Instruktur	MOT
	14.00 – 16.00	2	Diagnosis Kualitas Udara Dalam Ruang (PL)	Instruktur	MOT

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

HARI	JAM	JP	MATERI	FASILITATOR	KETERANGAN/ PJ
Hari Ke lima (8 JPL)	07.30 – 08.00		Refleksi Penjelasan Praktek Lapangan	Instruktur	MOT
	08.00 – 10.00	2	Diagnosis Faktor Risiko Kualitas Higiene Sanitasi Pangan (PL)	Instruktur	MOT
	10.00 – 10.15		Coffee Break		Panitia
	10.15 - 12.15	2	Diagnosis Kualitas Sanitasi Dasar / Jamban Keluarga (PL)	Instruktur	MOT
	12.15 – 13.15		ISHOMA		Panitia
	13.15 – 15.15	2	Diagnosis Faktor Risiko Akibat Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit (PL)	Instruktur	MOT
	15.15 – 17.15	2	Diagnosis Kualitas Air Minum Aman (PL)	Instruktur	MOT
Hari ke enam (4 JPL)	08.00 – 08.30		Refleksi Penjelasan Praktik Lapangan	Instruktur	MOT
	08.30 – 10.30	2	Diagnosis Faktor Risiko Lingkungan Kualitas Sarana dan Bangunan	Instruktur	MOT
	10.30 – 10.45		Coffee Break		Panita

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
PENAGA SANITASI LINGKUNGAN

HARI	JAM	JP	MATERI	FASILITATOR	KETERANGAN/ PJ
	10.45 – 11.30	1	Rencana Tindak Lanjut (T)	Fasilitator	MOT
	11.30 – 12.15	1	Rencana Tindak Lanjut (P)	Fasilitator	MOT
	12.15 – 13.15		ISHOMA		Panitia
	13.15 – 13.45		Post Test		
	13.45 – 14.15		Pengumuman Kelulusan		
	14.15 – 14.45		Penutupan		

LAMPIRAN 3. PANDUAN PENUGASAN

MATA PELATIHAN DASAR 3 ETIKA PROFESI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

Waktu Penugasan : 2 JPL (90 Menit)

Metode Penugasan : Studi Kasus

Tujuan Penugasan

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu mengimplementasikan kode etik profesi tenaga sanitasi lingkungan.

Bahan

1. Lembar kasus terkait etik, disiplin, dan legal
2. Peraturan perundangan terkait kode etik profesi tenaga sanitasi lingkungan
3. Pedoman kode etik profesi tenaga sanitasi lingkungan

Alat Bantu

1. Komputer/Laptop
2. Proyektor
3. Alat tulis

Petunjuk Penugasan

- a. Persiapan (10 menit)
 1. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok
 2. Peserta mempelajari kasus yang dibagikan
 3. Menyiapkan alat tulis untuk tiap kelompok
 4. Menunjuk peserta untuk menjadi ketua, sekretaris dan penyaji saat diskusi panel.
 5. Membuat kesepakatan tentang waktu diskusi dan pemaparan hasil diskusi
- b. Pelaksanaan (60 menit)
 1. Setiap kelompok berdiskusi yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan masing-masing 1 (satu) kasus etika profesi tenaga sanitasi lingkungan
 2. Hasil diskusi dicatat oleh sekretaris
 3. Setelah semua kelompok selesai mempelajari kasus, kemudian masing-masing kelompok merumuskan hasil diskusi yang mencakup

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

permasalahan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan
higiene sanitasi pangan

4. Masing-masing kelompok membuat power point untuk penyajian
- c. Presentasi (15 menit)
Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi studi kasus serta masing-masing kelompok memberikan masukan kepada kelompok lain.
 - d. Evaluasi (5 menit)
Setelah semua kelompok presentasi dan diskusi, kemudian dilakukan rangkuman oleh fasilitator.

MATA PELATIHAN INTI 1 DIAGNOSIS KUALITAS UDARA DALAM RUANG

Waktu Penugasan : 2 JPL (90 Menit)

Metode Penugasan : Studi Kasus

Tujuan Penugasan

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu mendiagnosis kualitas udara dalam ruang.

Bahan

1. Lembar kasus diagnosis kualitas udara dalam ruang.
2. Peraturan perundangan terkait kualitas udara dalam ruang.
3. Pedoman terkait dengan kualitas udara dalam ruang.

Alat Bantu

1. Komputer/Laptop
2. Proyektor
3. Alat tulis
4. Formulir diagnosis kualitas udara dalam ruang.

Petunjuk Penugasan

- a. Persiapan (5 menit)
 1. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok
 2. Peserta mempelajari kasus yang dibagikan
 3. Menyiapkan alat tulis untuk tiap kelompok
 4. Menunjuk peserta untuk menjadi ketua, sekretaris dan penyaji
 5. Membuat kesepakatan tentang waktu diskusi dan pemaparan hasil
- b. Pelaksanaan (50 menit)
 1. Setiap kelompok berdiskusi yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan topik kasus berikut:
 - a. Pengukuran dan pengambilan sampel di lapangan (3 kelompok)
 - b. Melakukan analisis data hasil pengukuran. (2 kelompok)
 2. Hasil diskusi dicatat oleh sekretaris
 3. Setelah semua kelompok selesai mempelajari kasus, kemudian masing-masing kelompok merumuskan hasil diskusi yang mencakup

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

permasalahan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan hygiene sanitasi pangan

4. Masing-masing kelompok membuat *powerpoint* untuk penyajian

c. Presentasi (25 menit)

Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi studi kasus serta masing-masing kelompok memberikan masukan kepada kelompok lain.

d. Evaluasi (10 menit)

Setelah semua kelompok presentasi dan diskusi, kemudian dilakukan rangkuman oleh fasilitator.

Studi kasus dalam penugasan ini disiapkan oleh fasilitator.

MATA PELATIHAN INTI 2

DIAGNOSIS FAKTOR RISIKO KUALITAS HIGIENE SANITASI PANGAN

Waktu Penugasan : 2 JPL (90 Menit)

Metode Penugasan : Studi Kasus

Tujuan Penugasan

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu mendiagnosis faktor risiko kualitas higiene sanitasi pangan.

Bahan

1. Lembar kasus diagnosis faktor risiko kualitas higiene dan sanitasi pangan.
2. Peraturan perundangan terkait faktor risiko kualitas higiene dan sanitasi pangan
3. Pedoman terkait dengan faktor risiko kualitas higiene dan sanitasi pangan

Alat Bantu

1. Komputer/Laptop
2. Proyektor
3. Alat tulis
4. Formulir diagnosis faktor risiko kualitas higiene dan sanitasi pangan

Petunjuk Penugasan

- a. Persiapan (5 menit)
 1. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok
 2. Peserta mempelajari kasus yang dibagikan
 3. Menyiapkan alat tulis untuk tiap kelompok
 4. Menunjuk peserta untuk menjadi ketua, sekretaris dan penyaji
 5. Membuat kesepakatan tentang waktu diskusi dan pemaparan hasil
- b. Pelaksanaan (50 menit)
 1. Setiap kelompok berdiskusi yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan topik kasus berikut:
 - a. Pengukuran, pengambilan, dan pemeriksaan sampel di lapangan (3 Kelompok)
 - b. Analisis data hasil pengukuran dan pemeriksaan sampel di lapangan (2 kelompok)

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

2. Hasil diskusi dicatat oleh sekretaris
 3. Setelah semua kelompok selesai mempelajari kasus, kemudian masing-masing kelompok merumuskan hasil diskusi yang mencakup permasalahan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan higiene sanitasi pangan
 4. Masing-masing kelompok membuat *powerpoint* untuk penyajian
- c. Presentasi (25 menit)
- Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi studi kasus serta masing-masing kelompok memberikan masukan kepada kelompok lain.
- d. Evaluasi (10 menit)
- Setelah semua kelompok presentasi dan diskusi, kemudian dilakukan rangkuman oleh fasilitator.

Studi kasus dalam penugasan ini disiapkan oleh fasilitator.

MATA PELATIHAN INTI 3

DIAGNOSIS KUALITAS SANITASI DASAR / JAMBAN KELUARGA

Waktu Penugasan : 1 JPL (45 Menit)

Metode Penugasan : Studi Kasus

Tujuan Penugasan

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu mendiagnosis kualitas sanitasi dasar / jamban keluarga.

Bahan

1. Lembar kasus diagnosis kualitas sanitasi dasar / jamban keluarga.
2. Peraturan perundangan terkait kualitas sanitasi dasar / jamban keluarga .
3. Pedoman terkait dengan kualitas sanitasi dasar / jamban keluarga.

Alat Bantu

1. Komputer/Laptop
2. Proyektor
3. Alat tulis
4. Formulir diagnosis kualitas sanitasi dasar / jamban keluarga.

Petunjuk Penugasan

- a. Persiapan (5 menit)
 1. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok
 2. Peserta mempelajari kasus yang dibagikan
 3. Menyiapkan alat tulis untuk tiap kelompok
 4. Menunjuk peserta untuk menjadi ketua, sekretaris dan penyaji
 5. Membuat kesepakatan tentang waktu diskusi dan pemaparan hasil
- b. Pelaksanaan (25 menit)
 1. Setiap kelompok berdiskusi yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan topik kasus berikut:
 - a. Observasi kualitas sanitasi dasar / jamban keluarga (3 kelompok)
 - b. Penilaian persyaratan kesehatan kualitas dan jenis sanitasi dasar / jamban keluarga. (2 kelompok)
 2. Hasil diskusi dicatat oleh sekretaris

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

3. Setelah semua kelompok selesai mempelajari kasus, kemudian masing-masing kelompok merumuskan hasil diskusi yang mencakup permasalahan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan higiene sanitasi pangan
4. Masing-masing kelompok membuat *powerpoint* untuk penyajian

c. Presentasi (10 menit)

Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi studi kasus serta masing-masing kelompok memberikan masukan kepada kelompok lain.

d. Evaluasi (5 menit)

Setelah semua kelompok presentasi dan diskusi, kemudian dilakukan rangkuman oleh fasilitator.

Studi kasus dalam penugasan ini disiapkan oleh fasilitator.

MATA PELATIHAN INTI 4

DIAGNOSIS FAKTOR RISIKO AKIBAT VEKTOR DAN BINATANG PEMBAWA PENYAKIT

Waktu Penugasan : 1 JPL (45 Menit)

Metode Penugasan : Studi Kasus

Tujuan Penugasan

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu mendiagnosis faktor risiko akibat vektor dan binatang pembawa penyakit.

Bahan

1. Lembar kasus diagnosis faktor risiko akibat vektor dan binatang pembawa penyakit.
2. Peraturan perundangan terkait diagnosis faktor risiko akibat vektor dan binatang pembawa penyakit.
3. Pedoman terkait dengan diagnosis faktor risiko akibat vektor dan binatang pembawa penyakit.

Alat Bantu

1. Komputer/Laptop
2. Proyektor
3. Alat tulis
4. Formulir diagnosis faktor risiko akibat vektor dan binatang pembawa penyakit.

Petunjuk Penugasan

- a. Persiapan (5 menit)
 1. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok
 2. Peserta mempelajari kasus yang dibagikan
 3. Menyiapkan alat tulis untuk tiap kelompok
 4. Menunjuk peserta untuk menjadi ketua, sekretaris dan penyaji
 5. Membuat kesepakatan tentang waktu diskusi dan pemaparan hasil
- b. Pelaksanaan (25 menit)
 1. Setiap kelompok berdiskusi yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan topik kasus berikut:

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

- a. Pengukuran, pengambilan, dan pemeriksaan sampel di lapangan (3 kelompok)
- b. Analisis data hasil pengukuran dan pemeriksaan sampel di lapangan (2 kelompok)
2. Hasil diskusi dicatat oleh sekretaris
3. Setelah semua kelompok selesai mempelajari kasus, kemudian masing-masing kelompok merumuskan hasil diskusi yang mencakup permasalahan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan higiene sanitasi pangan
4. Masing-masing kelompok membuat *powerpoint* untuk penyajian
- c. Presentasi (10 menit)
Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi studi kasus serta masing-masing kelompok memberikan masukan kepada kelompok lain.
- d. Evaluasi (5 menit)
Setelah semua kelompok presentasi dan diskusi, kemudian dilakukan rangkuman oleh fasilitator.

Studi kasus dalam penugasan ini disiapkan oleh fasilitator.

MATA PELATIHAN INTI 5 DIAGNOSIS KUALITAS AIR MINUM AMAN

Waktu Penugasan : 2 JPL (90 Menit)

Metode Penugasan : Studi Kasus

Tujuan Penugasan

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu mendiagnosis kualitas air minum aman

Bahan

1. Lembar kasus diagnosis kualitas air minum.
2. Peraturan perundangan terkait diagnosis kualitas air minum
3. Pedoman terkait dengan diagnosis kualitas air minum

Alat Bantu

1. Komputer/Laptop
2. Proyektor
3. Alat tulis
4. Formulir diagnosis kualitas air minum

Petunjuk Penugasan

- a. Persiapan (5 menit)
 1. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok
 2. Peserta mempelajari kasus yang dibagikan
 3. Menyiapkan alat tulis untuk tiap kelompok
 4. Menunjuk peserta untuk menjadi ketua, sekretaris dan penyaji
 5. Membuat kesepakatan tentang waktu diskusi dan pemaparan hasil
- b. Pelaksanaan (50 menit)
 1. Setiap kelompok berdiskusi yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan topik kasus berikut:
 - a. Pengukuran, pengambilan, dan pemeriksaan sampel di lapangan (3 kelompok)
 - b. Analisis data hasil pengukuran dan pemeriksaan sampel di lapangan (2 kelompok)
 2. Hasil diskusi dicatat oleh sekretaris

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

3. Setelah semua kelompok selesai mempelajari kasus, kemudian masing-masing kelompok merumuskan hasil diskusi yang mencakup permasalahan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan higiene sanitasi pangan
 4. Masing-masing kelompok membuat *powerpoint* untuk penyajian
- c. Presentasi (25 menit)

Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi studi kasus serta masing-masing kelompok memberikan masukan kepada kelompok lain.
 - d. Evaluasi (10 menit)

Setelah semua kelompok presentasi dan diskusi, kemudian dilakukan rangkuman oleh fasilitator.

Studi kasus dalam penugasan ini disiapkan oleh fasilitator.

MATA PELATIHAN INTI 6

**DIAGNOSIS FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN KUALITAS SARANA DAN
BANGUNAN**

Waktu Penugasan : 2 JPL (90 Menit)

Metode Penugasan : Studi Kasus

Tujuan Penugasan

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu mendiagnosis faktor risiko lingkungan kualitas sarana dan bangunan.

Bahan

1. Lembar kasus diagnosis faktor risiko lingkungan kualitas sarana dan bangunan.
2. Peraturan perundangan terkait diagnosis faktor risiko lingkungan kualitas sarana dan bangunan.
3. Pedoman terkait dengan diagnosis faktor risiko lingkungan kualitas sarana dan bangunan.

Alat Bantu

1. Komputer/Laptop
2. Proyektor
3. Alat tulis
4. Formulir diagnosis faktor risiko lingkungan kualitas sarana dan bangunan.

Petunjuk Penugasan

- a. Persiapan (5 menit)
 1. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok
 2. Peserta mempelajari kasus yang dibagikan
 3. Menyiapkan alat tulis untuk tiap kelompok
 4. Menunjuk peserta untuk menjadi ketua, sekretaris dan penyaji
 5. Membuat kesepakatan tentang waktu diskusi dan pemaparan hasil
- b. Pelaksanaan (50 menit)
 1. Setiap kelompok berdiskusi yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan topik kasus berikut:
 - a. Pengukuran di lapangan (3 kelompok)
 - b. Analisis data hasil pengukuran di lapangan (2 kelompok)

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

2. Hasil diskusi dicatat oleh sekretaris
 3. Setelah semua kelompok selesai mempelajari kasus, kemudian masing-masing kelompok merumuskan hasil diskusi yang mencakup permasalahan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan higiene sanitasi pangan
 4. Masing-masing kelompok membuat *powerpoint* untuk penyajian
- c. Presentasi (30 menit)
- Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi studi kasus serta masing-masing kelompok memberikan masukan kepada kelompok lain.
- d. Evaluasi (5 menit)
- Setelah semua kelompok presentasi dan diskusi, kemudian dilakukan rangkuman oleh fasilitator.

Studi kasus dalam penugasan ini disiapkan oleh fasilitator.

MATA PELATIHAN PENUNJANG 1 *BUILDING LEARNING COMMITMENT*

Waktu Penugasan : 2 JPL (90 Menit)

Metode Penugasan : Diskusi Kelompok

Tujuan Penugasan

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu melakukan, perkenalan, pencairan suasana kelas, penentuan harapan, pembentukan pengurus kelas, dan penentuan komitmen kelas

Bahan

Pedoman Building Learning Commitment.

Alat Bantu

1. Komputer/Laptop
2. Proyektor
3. Alat tulis

Petunjuk Penugasan

- a. Persiapan (5 menit)
 1. Peserta menyiapkan informasi yang akan di sampaikan di kelas.
 2. Peserta menyiapkan alat tulis
- b. Pelaksanaan (50 menit)
 1. Setiap peserta:
 - a. Melakukan perkenalan
 - b. Melakukan pencairan suasana kelas
 - c. Menentukan harapan
 - d. Berdiskusi terkait pembentukan pengurus kelas
 - e. Menentukan komitmen kelas
 2. Hasil diskusi dicatat oleh sekretaris
- c. Presentasi (30 menit)

Ketua kelas dapat menyampaikan hasil dari diskusi.
- d. Evaluasi (5 menit)

Setelah presentasi, dilakukan rangkuman oleh fasilitator

**MATA PELATIHAN PENUNJANG 2
ANTI KORUPSI**

Waktu Penugasan : 1 JPL (45 Menit)

Metode Penugasan : Diskusi Kelompok

Tujuan Penugasan

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu menjelaskan anti korupsi.

Bahan

1. Peraturan perundangan terkait anti korupsi.
2. Pedoman terkait anti korupsi.

Alat Bantu

1. Komputer/Laptop
2. Proyektor
3. Alat tulis

Petunjuk Penugasan

- a. Persiapan (5 menit)
 1. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok
 2. Peserta mempelajari kasus yang dibagikan
 3. Menyiapkan alat tulis untuk tiap kelompok
 4. Menunjuk peserta untuk menjadi ketua, sekretaris dan penyaji
 5. Membuat kesepakatan tentang waktu diskusi dan pemaparan hasil
- b. Pelaksanaan (25 menit)
 1. Setiap kelompok berdiskusi yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan topik kasus berikut:
 - a. Cara Berpikir Kritis Terhadap Masalah Korupsi
 - b. Jenis tindak pidana korupsi
 - c. Dampak Korupsi
 - d. Semangat Perlawanan Terhadap Korupsi
 - e. Sikap Anti Korupsi
 2. Hasil diskusi dicatat oleh sekretaris
 3. Setelah semua kelompok selesai mempelajari kasus, kemudian masing-masing kelompok merumuskan hasil diskusi yang mencakup

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

permasalahan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan
higiene sanitasi pangan

4. Masing-masing kelompok membuat *powerpoint* untuk penyajian

c. Presentasi (10 menit)

Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi studi kasus serta
masing-masing kelompok memberikan masukan kepada kelompok lain.

d. Evaluasi (5 menit)

Setelah semua kelompok presentasi dan diskusi, kemudian dilakukan
rangkuman oleh fasilitator.

MATA PELATIHAN PENUNJANG 3 RENCANA TINDAK LANJUT

Waktu Penugasan : 2 JPL (90 Menit)

Metode Penugasan : Diskusi Kelompok

Tujuan Penugasan

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu menyusun rencana tindak lanjut.

Bahan

1. Pedoman terkait penyusunan rencana tindak lanjut.

Alat Bantu

1. Komputer/Laptop
2. Proyektor
3. Alat tulis

Petunjuk Penugasan

- a. Persiapan (5 menit)
 1. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok
 2. Peserta mempelajari kasus yang dibagikan
 3. Menyiapkan alat tulis untuk tiap kelompok
 4. Menunjuk peserta untuk menjadi ketua, sekretaris dan penyaji
 5. Membuat kesepakatan tentang waktu diskusi dan pemaparan hasil
- b. Pelaksanaan (55 menit)
 1. Setiap kelompok berdiskusi yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan topik kasus berikut:
 - a. Pengertian dan tujuan rencana tindak lanjut;
 - b. Ruang lingkup RTL;
 - c. Situasi dalam menyusun RTL;
 - d. Rencana tindak lanjut.
 2. Hasil diskusi dicatat oleh sekretaris
 3. Setelah semua kelompok selesai mempelajari kasus, kemudian masing-masing kelompok merumuskan hasil diskusi yang mencakup permasalahan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan higiene sanitasi pangan

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

4. Masing-masing kelompok membuat *powerpoint* untuk penyajian
- c. Presentasi (25 menit)

Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi studi kasus serta masing-masing kelompok memberikan masukan kepada kelompok lain.
- d. Evaluasi (5 menit)

Setelah semua kelompok presentasi dan diskusi, kemudian dilakukan rangkuman oleh fasilitator.

LAMPIRAN 4. PANDUAN PRAKTIK LAPANGAN

MATA PELATIHAN INTI DIAGNOSIS KUALITAS UDARA DALAM RUANG

Waktu Praktik Lapangan : 2 JPL (120 Menit)

Tujuan Praktik

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu mendiagnosis kualitas udara dalam ruang di lapangan.

Bahan

1. Lembar panduan praktik lapangan
2. Pedoman pengawasan kualitas udara dalam ruang atau peraturan yang terkait.

Alat

1. Sanitarian Kit
2. Alat pengambilan sampel
3. Formulir

Proses Praktik

- a. Persiapan (10 menit)
 1. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok
 2. Peserta menyiapkan alat dan bahan
 3. Peserta menyiapkan alat tulis untuk tiap kelompok
 4. Peserta menetapkan lokasi praktik
- b. Pelaksanaan (75 menit)
 1. Setiap kelompok yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan masing-masing 1 (satu) menuju ke lokasi praktik
 2. Setiap kelompok melakukan observasi untuk menetapkan titik-titik yang akan dilakukan pengukuran
 3. Setiap kelompok melakukan pengukuran debu dan angka kuman, suhu, dan kelembaban dengan alat sanitarian kit.
 4. Setiap kelompok mencatat hasil pengukuran dan menganalisis hasil pengukuran.
- c. Presentasi (25 menit)

Masing-masing kelompok menyajikan hasil analisis dalam bentuk *powerpoint*.

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

d. Evaluasi (10 menit)

Setelah semua kelompok presentasi dan diskusi, kemudian dilakukan rangkuman oleh fasilitator.

MATA PELATIHAN INTI 2

DIAGNOSIS FAKTOR RISIKO KUALITAS HIGIENE SANITASI PANGAN

Waktu Praktik Lapangan : 2 JPL (120 Menit)

Tujuan Praktik

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu mendiagnosis faktor risiko kualitas higiene sanitasi pangan di lapangan.

Bahan

1. Lembar panduan praktik lapangan
2. Pedoman pengawasan kualitas higiene sanitasi pangan atau peraturan yang terkait.

Alat

1. Sanitarian Kit
2. Alat pengambilan sampel
3. Formulir

Proses Praktik

- a. Persiapan (10 menit)
 1. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok
 2. Peserta menyiapkan alat dan bahan
 3. Peserta menyiapkan alat tulis untuk tiap kelompok
 4. Peserta menetapkan lokasi praktik
- b. Pelaksanaan (75 menit)
 1. Setiap kelompok yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan masing-masing 1 (satu) menuju ke lokasi praktik
 2. Setiap kelompok melakukan observasi proses pengelolaan pangan di dapur untuk menetapkan titik-titik yang akan dilakukan pengukuran dan pengambilan sampel.
 3. Setiap kelompok melakukan pengukuran dan pengambilan sampel dengan alat sanitarian kit.
 4. Setiap kelompok melakukan pemeriksaan sampel *in situ* dan mencatat hasil pemeriksaan.
 5. Setiap kelompok melakukan analisis hasil pengukuran dan pemeriksaan.

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

- c. Presentasi (25 menit)
Masing-masing kelompok menyajikan hasil analisis dalam bentuk *powerpoint*.
- d. Evaluasi (10 menit)
Setelah semua kelompok presentasi dan diskusi, kemudian dilakukan rangkuman oleh fasilitator.

MATA PELATIHAN INTI 3

DIAGNOSIS KUALITAS SANITASI DASAR / JAMBAN KELUARGA

Waktu Praktik Lapangan : 2 JPL (120 Menit)

Tujuan Praktik

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu mendiagnosis kualitas sanitasi dasar / jamban keluarga di lapangan.

Bahan

1. Lembar panduan praktik lapangan
2. Pedoman pengawasan kualitas sanitasi dasar / jamban keluarga atau peraturan yang terkait.

Alat

1. Sanitarian Kit
2. Alat pengambilan sampel
3. Formulir

Proses Praktik

- a. Persiapan (10 menit)
 1. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok
 2. Peserta menyiapkan alat dan bahan
 3. Peserta menyiapkan alat tulis untuk tiap kelompok
 4. Peserta menetapkan lokasi praktik
- b. Pelaksanaan (75 menit)
 1. Setiap kelompok yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan masing-masing 1 (satu) menuju ke lokasi praktik
 2. Setiap kelompok melakukan observasi kualitas sanitasi dasar/jamban keluarga.
 3. Setiap kelompok melakukan analisis hasil pengukuran dan pemeriksaan.
- c. Presentasi (25 menit)

Masing-masing kelompok menyajikan hasil analisis dalam bentuk *powerpoint*.
- d. Evaluasi (10 menit)

Setelah semua kelompok presentasi dan diskusi, kemudian dilakukan rangkuman oleh fasilitator.

MATA PELATIHAN INTI 4 DIAGNOSIS FAKTOR RISIKO AKIBAT VEKTOR DAN BINATANG PEMBAWA PENYAKIT

Waktu Praktik Lapangan : 2 JPL (120 Menit)

Tujuan Praktik

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu mendiagnosis faktor risiko akibat vektor dan binatang pembawa penyakit di lapangan.

Bahan

1. Lembar panduan praktik lapangan
2. Pedoman faktor risiko akibat vektor dan binatang pembawa penyakit di lapangan atau peraturan yang terkait.

Alat

1. Sanitarian Kit
2. Alat pengambilan sampel
3. Formulir

Proses Praktik

- a. Persiapan (10 menit)
 1. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok
 2. Peserta menyiapkan alat dan bahan
 3. Peserta menyiapkan alat tulis untuk tiap kelompok
 4. Peserta menetapkan lokasi praktik
- b. Pelaksanaan (75 menit)
 1. Setiap kelompok yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan masing-masing 1 (satu) menuju ke lokasi praktik
 2. Setiap kelompok melakukan pengukuran dan pengambilan sampel dengan alat sanitarian kit.
 3. Setiap kelompok melakukan pemeriksaan sampel dan mencatat hasil pemeriksaan.
 4. Setiap kelompok melakukan analisis hasil pengukuran dan pemeriksaan.
- c. Presentasi (25 menit)

Masing-masing kelompok menyajikan hasil analisis dalam bentuk *powerpoint*.

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

d. Evaluasi (10 menit)

Setelah semua kelompok presentasi dan diskusi, kemudian dilakukan rangkuman oleh fasilitator.

MATA PELATIHAN INTI 5 DIAGNOSIS KUALITAS AIR MINUM AMAN

Waktu Praktik Lapangan : 2 JPL (120 Menit)

Tujuan Praktik

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu mendiagnosis kualitas air minum aman.

Bahan

1. Lembar panduan praktik lapangan
2. Pedoman pengawasan kualitas air minum aman.

Alat

1. Sanitarian Kit
2. Alat pengambilan sampel
3. Formulir

Proses Praktik

- a. Persiapan (10 menit)
 1. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok
 2. Peserta menyiapkan alat dan bahan
 3. Peserta menyiapkan alat tulis untuk tiap kelompok
 4. Peserta menetapkan lokasi praktik
- b. Pelaksanaan (75 menit)
 1. Setiap kelompok yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan masing-masing 1 (satu) menuju ke lokasi praktik
 2. Setiap kelompok melakukan observasi untuk menetapkan titik-titik yang akan dilakukan pengukuran dan pengambilan sampel.
 3. Setiap kelompok melakukan pengukuran dan pengambilan sampel dengan alat sanitarian kit.
 4. Setiap kelompok melakukan pemeriksaan sampel *in situ* dan mencatat hasil pemeriksaan.
 5. Setiap kelompok melakukan analisis hasil pengukuran dan pemeriksaan.
- c. Presentasi (25 menit)

Masing-masing kelompok menyajikan hasil analisis dalam bentuk *powerpoint*.
- d. Evaluasi (10 menit)

KURIKULUM PELATIHAN

**DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
TENAGA SANITASI LINGKUNGAN**

Setelah semua kelompok presentasi dan diskusi, kemudian dilakukan rangkuman oleh fasilitator.

MATA PELATIHAN INTI 6 DIAGNOSIS FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN KUALITAS SARANA DAN BANGUNAN

Waktu Praktik Lapangan : 2 JPL (120 Menit)

Tujuan Praktik

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu mendiagnosis faktor risiko lingkungan kualitas sarana dan bangunan.

Bahan

1. Lembar panduan praktik lapangan
2. Pedoman pengawasan kualitas sarana dan bangunan.

Alat

1. Sanitarian Kit
2. Alat pengambilan sampel
3. Formulir

Proses Praktik

- a. Persiapan (10 menit)
 1. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok
 2. Peserta menyiapkan alat dan bahan
 3. Peserta menyiapkan alat tulis untuk tiap kelompok
 4. Peserta menetapkan lokasi praktik
- b. Pelaksanaan (75 menit)
 1. Setiap kelompok yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan masing-masing 1 (satu) menuju ke lokasi praktik
 2. Setiap kelompok melakukan observasi fasilitas sanitasi meliputi jamban, kamar mandi, SPAL, ventilasi, dan jendela.
 3. Setiap kelompok melakukan pengukuran suhu, kelembaban, pencahayaan, dan kepadatan penghuni, secara langsung di lapangan.
 4. Setiap kelompok melakukan analisis hasil pengukuran dan pemeriksaan.
- c. Presentasi (25 menit)

Masing-masing kelompok menyajikan hasil analisis dalam bentuk *powerpoint*.
- d. Evaluasi (10 menit)

KURIKULUM PELATIHAN

**DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
TENAGA SANITASI LINGKUNGAN**

Setelah semua kelompok presentasi dan diskusi, kemudian dilakukan rangkuman oleh fasilitator

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

LAMPIRAN 5. EVALUASI FASILITATOR

Lembar Evaluasi Terhadap Pelatih/ Fasilitator

Nama Pelatihan :
Nama Fasilitator :
Materi :
Hari/Tanggal :
Waktu/Jam :

Tulilah tanda centang (v) penilaian Saudara pada kolom yang sesuai

	NILAI	50	55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
a.	Penguasaan materi											
b.	Ketepatan waktu											
c.	Sistematika penyajian											
d.	Penggunaan metode dan alat bantu diklat											
e.	Empati, gaya dan sikap terhadap peserta											
f.	Penggunaan bahasa dan volume suara											
g.	Pemberian motivasi belajar kepada peserta											
h.	Pencapaian TIU											
i.	Kesempatan tanya jawab											
j.	Kemampuan menyajikan											
k.	Kerapihan pakaian											
l.	Kerjasama antar itm pengajar											

Keterangan : 50-60 : Sangat Kurang; 65-70 : Kurang; 75-85 : Baik; 90-100 sangat baik.

Saran :

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

LAMPIRAN 6. EVALUASI PENYELENGGARA

Lembar Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan

Petunjuk Umum :

Berikan tanda \checkmark pada kolom berikut ini sesuai dengan penilaian Saudara

NO	ASPEK YG DINILAI	NILAI									
		55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Efektifitas penyelenggaraan										
2	Relevansi program diklat dengan pelaksanaan tugas										
3	Persiapan dan ketersediaan sarana diklat										
4	Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan										
5	Hubungan antar peserta										
6	Pelayanan kesekretariatan										
7	Kebersihan dan kenyamanan ruang kelas										
8	Kebersihan dan kenyamanan auditorium										
9	Kebersihan dan kenyamanan ruang makan										
10	Kebersihan dan kenyamanan asrama										
11	Kebersihan toilet										
12	Kebersihan halaman										
13	Pelayanan petugas resepsionis										
14	Pelayanan petugas ruang kelas										
15	Pelayanan petugas auditorium										
16	Pelayanan petugas ruang makan										
17	Pelayanan petugas asrama										
18	Pelayanan petugas keamanan										
19	Ketersediaan fasilitas olah raga, ibadah, kesehatan										

Saran/komentar terhadap:

1. Fasilitator:

2. Penyelenggara/pelayanan panitia:

3. Pengendali Diklat:

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

4. Sarana dan prasarana:

5. Yang dirasakan menghambat:

6. Yang dirasakan membantu:

7. Materi yang paling relevan:

8. Materi yang kurang relevan:

LAMPIRAN 7. KETENTUAN PELATIHAN

1. Peserta Pelatihan

a) Kriteria Peserta

Kriteria peserta pelatihan Diagnosis Sanitasi Lingkungan dan Air Minum Aman Pada Keluarga Berisiko *Stunting* Bagi Tenaga Sanitasi Lingkungan adalah memiliki latar belakang pendidikan kesehatan lingkungan minimal Diploma 3 (tiga).

b) Efektifitas Pelatihan

Jumlah peserta pelatihan Diagnosis Sanitasi Lingkungan dan Air Minum Aman Pada Keluarga Berisiko *Stunting* Bagi Tenaga Sanitasi Lingkungan paling banyak 25 orang/kelas.

2. Pelatih/Fasilitator

Kriteria pelatih/fasilitator/narasumber pelatihan Diagnosis Sanitasi Lingkungan dan Air Minum Aman Pada Keluarga Berisiko *Stunting* Bagi Tenaga Sanitasi Lingkungan, adalah sebagai berikut:

NO	MATERI	KRITERIA FASILITATOR
A	MATA PELATIHAN DASAR	
1	Kebijakan Nasional dan Peraturan Perundang – Undangan Terkait Sanitasi Lingkungan Terhadap Keluarga Berisiko Stunting	Pejabat Pimpinan Direktorat Jenderal P2P atau yang didelegasikan, Pejabat Pimpinan Direktorat Penyehatan Lingkungan atau yang didelegasikan
2	Pemetaan Kondisi Sanitasi Lingkungan Keluarga Berisiko Stunting	Pejabat pemerintah berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan atau pejabat yang ditugaskan atau Widya Iswara (WI) berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan
3	Etika Profesi Tenaga Sanitasi Lingkungan	Pengurus Pusat HAKLI atau Pengurus Provinsi HAKLI, Kabupaten dan Kota

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

NO	MATERI	KRITERIA FASILITATOR
B	MATA PELATIHAN INTI	
1	Diagnosis Kualitas Udara Dalam Ruang	Praktisi/pengelola program berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan atau pejabat fungsional TSL atau dosen pengampu mata kuliah terkait atau penyusun kurikulum dan modul atau yang telah mengikuti ToT Diagnosis Sanitasi Lingkungan
2	Diagnosis Faktor Risiko Kualitas Higiene Sanitasi Pangan	Praktisi/pengelola program berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan atau pejabat fungsional TSL atau dosen pengampu mata kuliah terkait atau penyusun kurikulum dan modul atau yang telah mengikuti ToT Diagnosis Sanitasi Lingkungan
3	Diagnosis Kualitas Sanitasi Dasar / Jamban Keluarga	Praktisi/pengelola program berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan atau pejabat fungsional TSL atau dosen pengampu mata kuliah terkait atau penyusun kurikulum dan modul atau yang telah mengikuti ToT Diagnosis Sanitasi Lingkungan
4	Diagnosis Faktor Risiko Akibat Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	Praktisi/pengelola program berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan atau pejabat fungsional TSL atau dosen pengampu mata kuliah terkait atau penyusun kurikulum dan modul atau yang telah mengikuti ToT Diagnosis Sanitasi Lingkungan
5	Diagnosis Kualitas Air Minum Aman	Praktisi/pengelola program berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan atau pejabat fungsional TSL atau

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

NO	MATERI	KRITERIA FASILITATOR
		dosen pengampu mata kuliah terkait atau penyusun kurikulum dan modul atau yang telah mengikuti ToT Diagnosis Sanitasi Lingkungan
6	Diagnosis Faktor Risiko Lingkungan Kualitas Sarana dan Bangunan	Praktisi/pengelola program berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan atau pejabat fungsional TSL atau dosen pengampu mata kuliah terkait atau penyusun kurikulum dan modul atau yang telah mengikuti ToT Diagnosis Sanitasi Lingkungan
C	MATA PELATIHAN PENUNJANG	
1	<i>Building Learning Commitment</i>	WI atau pengendali pelatihan
2	Anti Korupsi	Penyuluh anti korupsi dari KPK yang telah mengikuti ToT anti korupsi
3	Rencana Tindak Lanjut	WI atau pengendali pelatihan

3. Instruktur

Instruktur adalah pendamping pada waktu praktek lapangan. Kriteria instruktur pelatihan Diagnosis Sanitasi Lingkungan dan Air Minum Aman Pada Keluarga Berisiko Stunting Bagi Tenaga Sanitasi Lingkungan adalah sebagai berikut:

No	Materi	Kriteria Instruktur
1	Diagnosis Kualitas Udara Dalam Ruang	Praktisi atau pengelola program berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan atau pejabat fungsional TSL
2	Diagnosis Faktor Risiko Kualitas Higiene Sanitasi Pangan	Praktisi atau pengelola program berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan atau pejabat fungsional TSL

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

No	Materi	Kriteria Instruktur
3	Diagnosis Kualitas Sanitasi Dasar / Jamban Keluarga	Praktisi atau pengelola program berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan atau pejabat fungsional TSL
4	Diagnosis Faktor Risiko Akibat Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	Praktisi atau pengelola program berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan atau pejabat fungsional TSL
5	Diagnosis Kualitas Air Minum Aman	Praktisi atau pengelola program berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan atau pejabat fungsional TSL
6	Diagnosis Faktor Risiko Lingkungan Kualitas Sarana dan Bangunan	Praktisi atau pengelola program berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan atau pejabat fungsional TSL

4. Ketentuan Penyelenggara

Pelatihan Diagnosis Sanitasi Lingkungan dan Air Minum Aman Pada Keluarga Berisiko Stunting Bagi Tenaga Sanitasi Lingkungan diselenggarakan oleh institusi pelatihan atau Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang telah terakreditasi oleh Kementerian Kesehatan.

5. Sertifikat

Peserta pelatihan Diagnosis Sanitasi Lingkungan dan Air Minum Aman Pada Keluarga Berisiko Stunting Bagi Tenaga Sanitasi Lingkungan yang telah lulus akan mendapatkan sertifikat pelatihan bernilai 5 SKP dan dinyatakan telah kompeten sebagai tenaga sanitasi lingkungan dalam menjalankan tugas di bidang sanitasi dan air minum aman.

Ketentuan perhitungan jumlah SKP sertifikat: 8 JPL = 1 SKP

KURIKULUM PELATIHAN

DIAGNOSIS SANITASI LINGKUNGAN DAN AIR MINUM AMAN PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING BAGI
TENAGA SANITASI LINGKUNGAN

TIM PENYUSUN:

Penyusun:

1. Sri Eko Ananingsih, SKM., MM.
2. Sri Endah Suwarni, SKM., Dipl. WQM.
3. Muhadi, SKM., M.Kes.
4. Meityhra Melviana Simanjuntak, SKM., MKM.

Editor

1. Adinda Wanodya Sulthanah, SKM.